



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Selasa

Tanggal: 04 Agustus 2020

Halaman: 10

29 KOTA MENGALAMI INFLASI

Bawang Merah Picu Deflasi Kota Yogya

0,08 Persen

YOGYA (KR) - Kota Yogyakarta mengalami deflasi 0,08 persen pada Juli 2020. Andil terbesar yang mendorong terjadi deflasi adalah bawang merah turun 26,40 persen. Tingkat inflasi tahun kalender pada Juli 2020 terhadap Desember 2019 sebesar 0,72 persen dan tingkat inflasi dari tahun ke tahun pada Juli 2020 terhadap Juli 2019 sebesar 1,83 persen.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) DIY Dr Heru Margono MSc memutarakan, perkembangan harga berbagai komoditas di DIY secara umum menunjukkan adanya penurunan pada Juli 2020. Berdasarkan pemantauan yang dilakukan BPS pada bulan Juli 2020, di Kota Yogyakarta terjadi deflasi 0,08 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,47 pada Juni 2020 menjadi 105,38 pada Juli 2020.

"Deflasi tersebut disebabkan turunnya IHK kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,79 persen, kelompok transportasi 0,01 persen, kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,08 persen," ujar Heru di kantornya, Senin (3/8).

Sedangkan kelompok yang mengalami inflasi yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,32 persen, kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga 0,16 persen dan kelompok kesehatan 0,32 persen.

Selanjutnya kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,30 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,52 persen. "Adapun kelompok yang relatif stabil yaitu dari kelompok pendidikan," tambahnya.

Sementara secara nasional, seperti disampaikan Kepala BPS Suhariyanto, pada Juli 2020 terjadi deflasi sebesar 0,10 persen. Deflasi terjadi karena turunnya harga beberapa komoditas seperti bawang merah, daging ayam ras, bawang putih, beras, cabai merah dan gula pasir. "Sedangkan yang menyebabkan terjadinya inflasi antara lain karena naiknya harga telur ayam ras, dan rokok putih dan naiknya harga emas," ujarnya di Jakarta.

Ditambahkan, dari 90 kota IHK, tercatat 61 kota mengalami deflasi dan 29 kota mengalami inflasi. Deflasi tertinggi terjadi di Manokwari sebesar 1,09 persen dan terendah terjadi di Gunungsitoli, Bogor, Bekasi, Luwuk, dan Bulukumba masing-masing sebesar 0,01 persen. Sementara inflasi tertinggi terjadi di Timika sebesar 1,45 persen dan terendah terjadi di Jember dan Banyuwangi masing-masing sebesar 0,01 persen.

(Ira/Lmg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005